

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada siklus I dan II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model (SEM)* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kerjasama dan tanggung jawab peserta didik. *Sport Education Model* dirancang dengan pendekatan diferensiasi yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.
2. Penerapan SEM secara efektif meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Melalui pembentukan "tim" tetap dan peran-peran khusus, anak belajar berinteraksi, membantu teman sejawat, dan berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama dalam permainan.
3. *Sport Education Model* berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Anak-anak belajar menyelesaikan tugas sesuai peran yang diberikan (misalnya sebagai wasit, pencatat skor, atau perapi

peralatan) serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka dalam struktur kompetisi yang positif.

4. Secara keseluruhan, *Sport Education Model* terbukti mampu meningkatkan aspek kerjasama dan tanggung jawab secara simultan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberi ruang eksplorasi, dan membangun rasa percaya diri peserta didik sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap kedua aspek tersebut.

B. Implikasi

Temuan penelitian memperlihatkan penggunaan *Sport Education Model* pada peserta didik kelompok B TK Dharma Wanita Tawangreja seperti telah dipaparkan pada BAB IV, membawa implikasi berikut:

1. Penelitian penggunaan *Sport Education Model* berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan melalui empat langkah yaitu observasi atau pengamatan, dokumentasi, tes atau asesmen, keabsahan data dan validasi data. Dampaknya adalah kerjasama dan tanggung jawab peserta didik meningkat.
2. Kegiatan dalam *Sport Education Model* yang bersifat terbuka, fleksibel, dan berbasis pilihan membuat peserta didik merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Kerjasama peserta didik muncul secara alami karena aktivitas sesuai dengan minat mereka, bukan karena paksaan.
3. Kegiatan dalam *Sport Education Model* membangun kemampuan peserta didik dalam mengatur diri (self-regulation), mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap pilihannya. Tanggung jawab bukan hanya

tampak dalam kemampuan melakukan aktivitas fisik tanpa bantuan, tetapi juga dalam aspek mental seperti percaya diri, inisiatif, serta pengendalian diri.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Sport Education Model* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerjasama dan tanggung jawab secara simultan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kedua aspek tersebut secara bersamaan setelah kegiatan *Sport Education Model* diterapkan.
5. Memadukan unsur diferensiasi konten, proses, dan lingkungan sehingga mampu menstimulasi perkembangan peserta didik secara holistik. Ketika peserta didik diberikan otonomi dalam menentukan peran dalam kegiatan dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual, mereka menunjukkan kerjasama yang lebih tinggi sekaligus tanggung jawab yang berkembang.
6. Secara konseptual, kerjasama dan tanggung jawab memiliki hubungan erat. peserta didik yang aktif dalam kerjasama cenderung lebih percaya diri untuk mengambil inisiatif, sementara peserta didik yang tanggung jawab lebih berani terlibat dalam berbagai kegiatan.

C. Saran

1. Bagi Guru

- a. Mengintegrasikan *Sport Education Model* secara konsisten dalam rutinitas pagi
Guru disarankan untuk menerapkan *Sport Education Model* secara

berkelanjutan agar peningkatan kerjasama dan tanggung jawab peserta didik tetap terjaga dan berkembang.

- b. Meningkatkan kualitas perencanaan aktivitas yang bervariasi. Guru perlu terus merancang pilihan aktivitas *Sport Education Model* yang beragam, menarik, dan menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan peserta didik sehingga dapat menstimulasi eksplorasi dan kreativitas peserta didik.
- c. Memberikan bimbingan yang tepat tanpa mengurangi otonomi peserta didik, guru hendaknya berperan sebagai fasilitator yang memberi dukungan, motivasi, dan arahan seperlunya, namun tetap memberi ruang bagi peserta didik untuk mengambil keputusan dan menjalankan aktivitas secara mandiri.
- d. Melakukan refleksi dan evaluasi rutin Pelaksanaan *Sport Education Model* perlu dievaluasi secara berkala melalui observasi maupun asesmen agar guru mengetahui aktivitas mana yang efektif dan perlu disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- e. Mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua, guru disarankan untuk melibatkan orang tua dalam pemahaman konsep *Sport Education Model* dan memberikan umpan balik mengenai perkembangan kerjasama dan tanggung jawab peserta didik di rumah, sehingga ada kesinambungan stimulasi.

2. Bagi Sekolah

- a. Menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung *Sport Education Model* Sekolah perlu menyediakan ruang, peralatan, dan bahan aktivitas yang memadai agar pelaksanaan *Sport Education Model* dapat berjalan optimal dan memberikan pengalaman eksploratif yang bermakna bagi peserta didik.
- b. Memberikan dukungan kebijakan dan keleluasaan pada guru Pihak sekolah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung implementasi *Sport Education Model* sebagai bagian dari program pembiasaan dan pembelajaran di TK..
- c. Mendorong budaya sekolah yang berfokus pada kerjasama dan tanggung jawab. Sekolah diharapkan membangun budaya yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk berinisiatif, bereksplorasi, dan bertanggung jawab sehingga prinsip *Sport Education Model* berjalan pada keseluruhan proses pembelajaran.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi program secara berkala Sekolah perlu memantau pelaksanaan *Sport Education Model* serta perkembangan peserta didik sebagai dasar untuk pengembangan program lebih lanjut sehingga *Sport Education Model* dapat menjadi model praktik baik (best practice) di lingkungan sekolah.